

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini menguji pengaruh Profitabilitas (*ROE*), *Leverage* (*DER*), Likuiditas (*CR*) dan Kebijakan Dividen (*DPR*) terhadap Harga Saham (*HS*) perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2020. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Variabel Profitabilitas (*ROE*) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari uji t sebesar 8,224 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Latifah dan Suryani (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Levina dan Dermawan (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan melalui *Return on Equity* (*ROE*) berpengaruh positif terhadap harga saham.
2. Variabel *Leverage* (*DER*) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji t sebesar -3,801 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Levina dan Dermawan (2019) yang mendapati hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
3. Variabel Likuiditas (*CR*) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji t sebesar -2,749 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,010. Berdasarkan hasil penelitian ini maka  $H_{a3}$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi & Adiwibowo (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *CR* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4. Variabel Kebijakan Dividen (*DPR*) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji t sebesar 1,207 dengan nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,237. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini sesuai dengan penelitian Levina & Dermawan, (2019) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen yang diprosikan dengan *DPR* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020 dengan jumlah sampel penelitian yaitu 9 perusahaan atau berjumlah 36 observasi, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi terhadap semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap harga saham yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,680 atau 68% sedangkan sisanya 32% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

## 5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan harga saham adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan objek penelitian dari sektor yang lebih luas cakupannya seperti sektor manufaktur, properti, dan transportasi sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih dapat digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel lain yang diperkirakan mampu memengaruhi harga saham, seperti *Return on Asset*, *Earnings per Share*, dan Ukuran Perusahaan.

## 5.4 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor dapat memilih perusahaan dengan nilai *Return on Equity (ROE)* yang tinggi karena *ROE* yang bernilai besar akan menunjukkan tingginya efektivitas dan optimalisasi penggunaan modal pemilik perusahaan dalam menghasilkan laba. Contohnya perusahaan dapat menggunakan ekuitas yang dimilikinya untuk membangun pabrik baru. Perusahaan dapat melakukan pembangunan pabrik didekat target pasarnya sehingga hal ini akan menyebabkan beban biaya pengiriman menjadi lebih kecil. Ketika penggunaan modal optimal, diiringi dengan beban yang efisien akan membuat perusahaan mampu meningkatkan pendapatannya. Sehingga ketika laba yang diperoleh meningkat, maka saldo laba perusahaan (*retained earning*) juga akan meningkat. Ketika perusahaan memperoleh laba yang relatif tinggi, maka kemungkinan dividen yang dibayarkan perusahaan juga relatif tinggi. Dividen yang tinggi akan membuat investor tertarik terhadap saham perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan tersebut menjadi meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.
2. Investor dapat memilih perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang rendah karena semakin kecil *DER* menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan lebih banyak dibiayai oleh ekuitas daripada utang. Sehingga perusahaan dapat menggunakan ekuitas yang dimilikinya untuk meningkatkan proses produksi, contohnya dengan membeli mesin. Penggunaan mesin akan menghemat waktu proses produksi, dengan begitu gaji yang dibayarkan kepada karyawan juga akan lebih kecil sehingga beban tenaga kerja dapat diefisienkan. Ketika perusahaan mampu meningkatkan pendapatannya diiringi dengan beban yang efisien, maka laba akan meningkat. Peningkatan laba akan meningkatkan saldo laba perusahaan (*retained earning*). Apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, maka perusahaan berpotensi untuk membayarkan dividen dengan nilai yang tinggi. Dividen yang tinggi akan membuat investor tertarik membeli saham perusahaan. Banyaknya investor yang membeli saham perusahaan

menyebabkan harga saham akan mengalami peningkatan.

- Investor dapat memilih perusahaan dengan nilai *Current Ratio (CR)* yang tinggi karena Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki atau dengan kata lain aset perusahaan likuid. Aset yang likuid berarti aset tersebut memiliki kecukupan kas atau asetnya dapat dikonversikan menjadi kas dengan cepat atau dalam waktu singkat. Ketersediaan kas yang besar dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan proses produksi perusahaan, misalnya dengan membeli bahan baku. Ketika perusahaan mampu membeli bahan baku dalam jumlah besar, perusahaan akan mendapatkan potongan harga berupa diskon, sehingga apabila perusahaan melunasi pembelian bahan baku dalam periode diskon, maka beban *COGS* dapat diminimalkan. Ketika jumlah barang yang diproduksi meningkat menunjukkan penjualan juga akan meningkat, apabila diikuti dengan beban yang efisien, maka laba perusahaan akan mengalami kenaikan. Meningkatnya laba perusahaan akan meningkatkan saldo laba (*retained earning*). Apabila perusahaan memperoleh laba yang relatif tinggi maka perusahaan berpotensi untuk membayarkan dividen dengan nilai yang tinggi. Dividen yang tinggi akan membuat investor tertarik membeli saham perusahaan. Banyaknya permintaan pembelian saham akan menyebabkan harga saham akan mengalami peningkatan.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A